



Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi

Ayu Ashari^{1*}, Ramly², Jafar Ahiri³

¹²³Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XII SMA Negeri 01 Bombana. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 29 orang Dikelas XII IPS 2 SMA Negeri 01 Bombana. Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes dan melakukan observasi aktivitas guru serta observasi aktivitas siswa pada setiap siklus, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian adalah secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem solving* yaitu dilihat dari faktor guru menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa aspek dari efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, Presentase ketuntasan pada siklus I belum mencapai KKM. Maka dilanjutkan pada siklus II, Pada siklus II semua aspek yang di observasi terlaksana dengan baik sehingga hal ini menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru dan aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dan keaktifan siswa jauh sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akuntansi dengan model pembelajaran *problem solving* berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, *Problem Solving*

Abstract: This study aims to determine the application of problem solving learning models to improve student learning outcomes in class XII SMA Negeri 01 Bombana. This type of research is classroom action research. The population in this study were all students totaling 29 people in class XII IPS 2 SMA Negeri 01 Bombana. Data collection techniques in this study were to carry out tests and observe teacher activities as well as observation of student activities in each cycle, documentation and interviews. Data analysis in research is descriptive quantitative. The results of the application of the problem solving learning model, which is seen from the teacher's factor, show that in the implementation of the action in cycle I there are several aspects of the effectiveness of teacher teaching and student learning activities. The percentage of completeness in the first cycle has not reached the KKM. Then it was continued in cycle II, in cycle II all aspects observed were carried out well so that this showed that the effectiveness of teacher teaching and student activities showed significant development and student activity had increased considerably from cycle I to cycle II. This shows that the accounting learning process with a problem solving learning model is running well.

Keywords: Student Learning Outcomes, *Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Menurut M.J. Longeveled (Hafid 2013) pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, pendidikan berlangsung seumur hidup, yang kegiatannya tidak berlangsung sembarang tetapi pada waktu tertentu.

* Korespondensi Penulis. E-mail: ayuashari88@gmail.com

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau model yang digunakan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan peserta didik, Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik, oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukkan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi pada materi Akuntansi Di SMA Negeri 01 Bombana Pada Kelas XII Ips 2 menunjukkan jumlah 29 siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 01 Bombana diketahui bahwa siswa memang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Ekonomi akuntansi khususnya pada materi ayat jurnal penyesuaian dan kebanyakan kesalahan para siswa dalam tahapan penyusunan laporan keuangan juga terletak pada pembuatan ayat jurnal penyesuaian. Materi ayat jurnal penyesuaian harus benar-benar dapat dipahami dan dimengerti sebagai langkah dalam menyusun laporan keuangan.

Proses pembelajaran Akuntansi yang guru lakukan selama ini dengan metode ceramah, dan latihan soal Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 01 Bombana Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat bahwa siswa kelas XII IPS sebelumnya diperoleh data sebagai berikut: 59% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar, dan 41% siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Adapun standar nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini di sebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kurangnya perhatian siswa diakibatkan oleh tidak menariknya model yang digunakan oleh guru saat mengajar yakni model ceramah.

Model ceramah merupakan model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana dalam model ini hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajarannya bersifat monoton. Keadaan seperti ini dapat membuat siswa merasa bosan karena tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa itu rendah serta kehadirannya menurun. Oleh karena itu, diperlukan variasi model pembelajaran yang dapat membantu dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi ayat jurnal penyesuaian.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. *Problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik seperti kemampuan bertanya, dan menjawab permasalahan, sehingga peserta didik terlibat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, menyimpulkannya serta upaya memecahkan masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* maka siswa akan lebih aktif, kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan dapat meningkatkan ingatan yang lebih kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, siswa lebih memahami isi materi yang diajarkan dan dapat menyelesaikan soal-soal tersebut dengan bertukaran pikiran antara teman-teman kelompok sendiri atau dengan cara bertukar pikiran antar kelompok dengan kelompok sehingga siswa lebih semangat dan dapat meningkatkan cara belajarnya serta menghasilkan pembelajaran secara baik dan optimal, didalam model pembelajaran ini juga ada tahap-tahapnya dimana yang pertama klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi, dan yang terakhir implementasi.

Menurut Slameto (Handayan, 2010) mengemukakan bahwa Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pertama pengetahuan dimana pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Yang kedua yaitu Keterampilan dimana keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.

Menurut Sudjana (2000) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Penilaian proses pembelajaran dilakukan terus menerus pada tiap pertemuan dengan mengacu pada semua indikator yang telah ditetapkan di setiap kompetensi dasar. Dari hasil penilaian beberapa pertemuan pada pembelajaran satu kompetensi dasar akhirnya akan diperoleh deskripsi atau gambaran pencapaian kompetensi tiap siswa pada satu kompetensi dasar yang mencakup semua indikatornya.

Dalam Kurikulum KTSP SMA Negeri 01 Bombana, mata pelajaran Ekonomi (Akuntansi) ditetapkan Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM) 75 artinya apabila siswa memperoleh nilai 75 atau lebih berarti telah tuntas atau berhasil dalam pembelajaran, dan apabila nilainya di bawah 75 berarti belum tuntas atau belum berhasil.

Menurut Dimiyati (Mariyaningsih 2014) Hasil belajar Akuntansi dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif (pengetahuan) yaitu penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.guru menilai kopetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Guru melakukan penilaian kopetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat. Dalam ranahafektif ini peneliti memilih teknik observasi untuk penilaian kopetensi sikap, Psikomotorik (keterampilan) yaitu hasil belajar kognitif dan afektifakan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menentukan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.Pada ranah keterampilan ini peneliti memilih menggunakan penilaian kinerja yaitu dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan (observasi).

Kiranawati (Safitri 2007) model pembelajaran *probem solving* adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Menurut Gulo (Munadi 2002) *Problem solving* adalah model yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah dimana merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara menalar.

Langkah-langkah model *problem solving* menurut Fery Kurniawan Ady Putra (2014); 1) Klarifikasi masalah, Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada setiap individu tentang masalah yang akan diajukan, agar setiap individu dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang akan diharapkan, dimana guru menjelaskan hal yang akan dibahas dalam kelas yaitu guru memberikan bahan diskusi, 2) Pengungkapan pendapat, Pada tahap ini diharapkan setiap individu dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam bagaimana cara menyelesaikan masalah. Suatu solusi masalah yang efektif,

apabila kita berhasil menemukan sumber-sumber dan akar-akar dari masalah itu dalam hal ini guru mengarahkan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam penyelesaian masalah, 3) Evaluasi dan Pemilihan, Sedangkan pada tahapan ini, setiap individu dibagi dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah tersebut, seperti guru membantu siswa dalam mengevaluasi dan menyeleksi dalam penyelesaian masalah, 4) Implementasi, Pada tahapan ini setiap kelompok maupun individu harus mampu menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut dalam hal ini guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action*) *research* yang langkah-langkah *PTK* pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti utama dan kolaborator.

Faktor Yang Diteliti : Faktor Siswa, Yang diteliti dari faktor siswa yaitu aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurumenggunakan metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dalam proses pembelajaran Akuntansi. Faktor Guru, Dari faktor guru yang diteliti yaitu, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah). Hasil Belajar Akuntansi, Faktor hasil belajar yaitu melihat perkembangan atau kemampuan siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Data deskriptif kuantitatif, Data deskriptif yaitu data proses belajar berupa data tentang aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa atau tes unjuk kerja. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil belajar Akuntansi dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam materi ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 01 Bombana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siklus I dan Siklus II :

Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I masih banyak kelemahan atau aspek-aspek yang belum di lakukan seperti: a). Guru kurang memotivasi siswa, b) Guru belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, c) Guru tidak memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan, d) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, e) guru tidak memberi soal latihan di luar kegiatan pembelajaran, f) guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya sehingga model pembelajaran *problem solving* tidak terlalu berkesan pada siswa. Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di observasi terlaksana dengan baik sehingga hal ini menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Dari uraian

tersebut maka proses pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siklus I dan siklus II :

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil siklus I menggambarkan bahwa ada beberapa poin yang belum terlaksana yaitu a). siswa tidak serius ketika guru melakukan apresepsi di kelas. Hal ini disebabkan karena suasana belajar yang kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. b). terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, c). hanya ada sebagian siswa yang antusias menerima kelompok yang dibagikan oleh guru, d). beberapa siswa yang masih kebingungan pada saat proses pembelajaran, e). dalam berdiskusi hanya sebagian siswa yang aktif karena tidak memperhatikan arahan yang disampaikan, f). terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang bersemangat menerima tes yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, terlihat aktivitas siswa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan keaktifan siswa jauh sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akuntansi dengan model pembelajaran *problem solving* berjalan dengan baik. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan menyukai penerapan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan sebelum PTK. Siswa terlihat hanya menerima informasi saja dari guru dan hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran Akuntansi pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 01 Bombana ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas siswa dikatakan berhasil ditingkatkan apabila hasil observasi terhadap aktivitas siswa minimal mencapai kategori tinggi sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai kategori tinggi dan pada siklus II mencapai kategori sangat tinggi. Penerapan model pembelajaran *problem solving* ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan dan aktif.

Hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Keterangan	Pre tes I	Post Tes I	Pre tes II	Post Tes II
Nilai tertinggi	27,58%	68,96%	41,37%,	65,51%
Nilai terendah	13,79%	31,03%	10,34%	13,79%
Rata-rata nilai tes	58,44%	72,75%	57,41%	88,44%
Ketuntasan	27,58%	68,96%	41,37%	86,20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai hasil belajar Siswa kelas XII IPS2 di SMA Negeri 01 Bombana dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dilakukan pada tes awal (*Pre Tes*) memiliki nilai tertinggi 27,58% nilai terendah 13,79% rata-rata 58,44% dengan ketuntasan mencapai 27,58% belum mencapai KKM maka dilanjutkan siklus I yaitu memperoleh nilai tertinggi 68,96% nilai terendah 31,03% rata-rata 72,75% dengan ketuntasan mencapai 68,96% belum mencapai nilai KKM dan pada *pre tes II* nilai tertinggi 41,37%, nilai terendah 10,34%, rata-rata 57,41%, dengan ketuntasan 41,37%. Kemudian akan dilanjutkan siklus II dengan nilai tertinggi 65,51% nilai terendah 13,79% rata-rata 88,44% dengan ketuntasan 86,20% dan telah mencapai nilai KKM yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *problem solving* yang memperoleh nilai tuntas belajar hanya 12 orang (41,37%) bila dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas belajar hanya 25 orang (86,20%). Hal ini menunjukkan pada siklus II siswa telah dapat dan terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* hal ini terlihat dari kondisi belajar siswa yang aktif serta hasil belajar siswa yang meningkatkan dengan pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Dalam aktivitas pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dengan materi ayat jurnal penyesuaian siswa kelas XII SMA Negeri 01 Bombana sudah mampu mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawabanya, siswa sudah aktif bertanya dan bertukar pikiran dengan kelompok lain, dan semua siswa juga sudah aktif dalam pembelajaran, 2) Hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 01 Bombana dapat meningkat terlihat dari hasil tes belajar siswa pada materi ayat jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran *problem solving*, didalam pembelajaran dilakukan dua kali tes yaitu *pre tes* dan *post tes*, pada siklus I tes hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM dipengaruhi faktor kegiatan guru dimana, guru kurang memotivasi siswa, belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak memberi soal latihan di luar kegiatan pembelajaran, dan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan pada faktor siswa, siswa tidak serius ketika guru melakukan apresepsi di kelas, terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya ada sebagian siswa yang antusias menerima kelompok yang dibagikan oleh guru, beberapa siswa yang masih kebingungan pada saat proses pembelajaran, dalam berdiskusi hanya sebagian siswa yang aktif karena tidak memperhatikan arahan yang disampaikan, dan hanya beberapa siswa yang bersemangat menerima tes yang diberikan oleh guru. Maka dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di observasi terlaksana dengan baik sehingga hal ini menunjukkan bahwa efektivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. terlihat aktivitas siswa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan keaktifan siswa jauh sudah meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1) Bagi para guru mata pelajaran Akuntansi disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 2) Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya, 3) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat menjadikan ruangan kelas lebih kondusif dan bisah membuat siswa betah pada saat menerima pelajaran dan membiasakan memberikan penguatan kepada siswa, seperti memberikan tes kepada siswa kemudian siswa tersebut diberikan poin atau nilai agar siswa selalu semangat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid. Anwar. dkk. 2013. *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Handayan. 2010. *Efektivitas Metode Drill Berbantuan Modul Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XII Ips SMA Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php)
- Mariyaningsih. N. 2014. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Model Gallery Walk Duati-Duata*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. Ix, No. 1, Hal. 57 .<http://jurnal.unsyiah.ac.id>
- Munadi. S & Salibno. I. 2002. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Di Smk N 3 Yogyakarta*. *Jurnal*. Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-Mail: Regzirey45@Gmail.Com
- Putra, A. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Tkr 1 Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional Di Smk Negeri 1 Madiun*. *Jurnal*. S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jptm, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014,
- Pratiwi. E. F. 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. Xvi, No. 1, Tahun 2018 NurFauziyyah E.P & Sukanti 73 – 81. <https://eprints.uny.ac.id>
- Sudjana. N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Safitri. R & Khairani. I. 2007. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Di MAN Rukoh Banda Aceh*. *Jurnal*. *Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)* Vol.5, No.2, Hlm. 32-40, 2017. [Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jpsi](http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jpsi)